

POLEMIK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE 'CHATGPT' PADA LINGKUP DUNIA PENDIDIKAN**Kharisma Fitrianda¹, Desy Safitri², dan Sujarwo³**¹Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakartafitrianda52@gmail.com, desysafitri@unj.ac.id, sujarwo-fis@unj.ac.id*Abstrak*

Artikel ini membahas implikasi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan, menyoroti potensi dan tantangan teknologi ini dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Dengan fokus pada personalisasi pembelajaran, aksesibilitas yang lebih baik, dan dukungan bagi siswa berkebutuhan khusus, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan pedoman yang jelas, pelatihan guru, dan pemantauan penggunaan untuk memastikan penggunaan yang bertanggung jawab dan etis. Implikasi etis, seperti potensi bias dan diskriminasi, serta keakuratan informasi, juga menjadi fokus, dengan tujuan memaksimalkan manfaat ChatGPT dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: ChatGPT, Pendidikan, Implikasi, Tantangan

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI), terutama model AI seperti ChatGPT, telah membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu potensi utama penggunaan ChatGPT dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk mempersonalisasi pembelajaran. Dengan mampu menyesuaikan materi dan metode belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual setiap siswa, ChatGPT membuka pintu untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga meningkatkan tingkat pemahaman dan pencapaian akademik secara keseluruhan [1].

Penggunaan ChatGPT juga memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua orang. Melalui chatbot edukatif atau platform pembelajaran online yang menggunakan teknologi ChatGPT, siswa yang berada di daerah terpencil atau dengan keterbatasan fisik dapat dengan mudah mengakses sumber daya pendidikan yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Ini membuka peluang untuk memperluas cakupan pendidikan dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas [2].

Selain manfaat bagi siswa, ChatGPT juga dapat membantu mengurangi beban tugas administratif guru. Dengan kemampuannya dalam menangani tugas-tugas seperti penilaian, koreksi tugas, dan pembuatan materi pembelajaran, ChatGPT dapat

membebaskan waktu guru untuk fokus pada interaksi dan bimbingan individual kepada siswa. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kelas, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan dan perkembangan setiap siswa secara personal. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan [3].

Namun, maraknya penggunaan ChatGPT dalam pendidikan juga menimbulkan berbagai polemik. Polemik seputar penggunaan ChatGPT dalam pendidikan mencakup berbagai isu yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu isu utama adalah potensi plagiasi dan kecurangan akademik. Kemampuan ChatGPT untuk menghasilkan teks yang koheren dan kreatif dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menyalin atau meniru karya orang lain tanpa memberikan atribusi yang sesuai, yang merusak integritas akademik [4]. Selain itu, ketergantungan berlebihan pada ChatGPT juga menjadi masalah serius. Jika siswa terlalu bergantung pada ChatGPT untuk mengerjakan tugas-tugas mereka, mereka mungkin tidak lagi mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri mereka sendiri, yang merupakan aspek penting dari pendidikan.

Model AI seperti ChatGPT dilatih menggunakan dataset besar yang mungkin mencerminkan bias dan ketidakadilan yang ada dalam masyarakat. Hal ini dapat berdampak negatif pada siswa dari kelompok tertentu, karena hasil yang dihasilkan oleh ChatGPT dapat tidak adil atau tidak akurat bagi mereka [5]. Selain itu, kurangnya interaksi manusia dalam proses belajar juga menjadi kekhawatiran. Jika penggunaan ChatGPT terlalu dominan dalam pembelajaran, siswa mungkin kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan rekan-rekan mereka, yang penting untuk pengembangan soft skills dan karakter.

Masalah privasi dan keamanan data juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ChatGPT untuk pendidikan. Pengumpulan dan penyimpanan data pribadi siswa oleh sistem ChatGPT meningkatkan kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data, terutama mengingat sensitivitas informasi pribadi dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, sementara potensi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan besar, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan dan mengatasi berbagai polemik yang muncul agar penggunaannya dapat dilakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

2. Tinjauan Pustaka

a. Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI), atau kecerdasan buatan, adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan teknologi yang mampu meniru kemampuan intelektual manusia. Tujuan utama dari AI adalah menciptakan mesin atau program komputer yang dapat belajar dari data,

mengidentifikasi pola, dan membuat keputusan yang cerdas dan mandiri, mirip dengan cara manusia berpikir dan bertindak [6].

Salah satu aspek utama dari AI adalah kemampuannya untuk belajar dari data, yang dikenal sebagai machine learning. Dengan menggunakan algoritma dan model statistik, sistem AI dapat menganalisis data, mengidentifikasi pola atau tren, dan mengambil keputusan atau melakukan prediksi berdasarkan informasi yang diberikan. Selain itu, AI juga mencakup berbagai teknik seperti pengolahan bahasa alami (natural language processing), pengenalan pola (pattern recognition), dan pembelajaran mendalam (deep learning), yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sistem AI dalam memahami dan menangani informasi [7].

Aplikasi AI sangat beragam dan tersebar di berbagai bidang, mulai dari teknologi pengenalan wajah dan penerjemahan bahasa hingga pengembangan mobil self-driving dan chatbots. Dalam pengenalan wajah, AI digunakan untuk mengenali dan mengidentifikasi individu berdasarkan gambar atau video, sementara dalam penerjemahan bahasa, AI membantu dalam menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain secara otomatis dan akurat. Di bidang transportasi, teknologi AI digunakan dalam pengembangan mobil self-driving atau otonom, yang dapat mengemudi sendiri tanpa bantuan pengemudi manusia. Selain itu, AI juga digunakan dalam pembangunan chatbots, yang merupakan program komputer yang dirancang untuk berinteraksi dengan manusia melalui percakapan, baik itu dalam bentuk teks atau suara.

Perkembangan AI terus berkembang pesat, didorong oleh kemajuan dalam teknologi komputer, peningkatan kapasitas komputasi, dan ketersediaan data yang melimpah. Diperkirakan bahwa AI akan terus mengubah dunia dalam beberapa tahun mendatang, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia termasuk industri, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan banyak lagi. Dengan kemampuannya yang semakin meningkat, AI memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan membuka pintu untuk inovasi dan kemajuan yang lebih lanjut di masa depan.

b. ChatGPT

ChatGPT merupakan salah satu model bahasa generatif yang dikembangkan oleh OpenAI. Model ini dirancang untuk mampu melakukan percakapan dengan manusia secara alami dan informatif, mirip dengan interaksi antarmanusia. Seiring dengan perkembangannya, ChatGPT telah menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam menghasilkan respon yang sesuai dan relevan dengan konteks yang diberikan, menjadikannya salah satu alat komunikasi berbasis AI yang sangat menarik [8].

Salah satu keunggulan utama dari ChatGPT adalah fleksibilitasnya dalam berbagai keperluan. Selain digunakan untuk mendapatkan informasi,

ChatGPT juga cocok untuk melakukan obrolan ringan, memberikan inspirasi untuk menulis kreatif, dan bahkan melakukan penerjemahan bahasa secara otomatis. Dengan kemampuan generatifnya, ChatGPT dapat menghasilkan teks yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, membantu dalam memecahkan masalah atau memberikan hiburan.

Pada bulan April 2024, OpenAI mengumumkan beberapa peningkatan terbaru untuk ChatGPT, yang membuatnya semakin berguna dan fleksibel. Salah satu peningkatan tersebut adalah kemampuan ChatGPT untuk berinteraksi dengan gambar. Sekarang pengguna dapat menunjukkan gambar ke ChatGPT dan memulai obrolan berdasarkan gambar tersebut. Ini membuka peluang baru dalam berbagai konteks, seperti memecahkan masalah teknis, merencanakan makan malam berdasarkan isi kulkas, atau menganalisis data pada grafik kompleks [9].

Selain itu, peningkatan lainnya adalah kemampuan ChatGPT untuk berinteraksi dengan suara. Sekarang pengguna dapat menggunakan suara untuk berkomunikasi dengan ChatGPT, membuka kemungkinan untuk berinteraksi dengan AI saat bepergian atau dalam situasi di mana penggunaan keyboard tidak memungkinkan. Ini juga memungkinkan pengguna untuk meminta cerita pengantar tidur untuk keluarga atau bahkan menyelesaikan debat di meja makan dengan bantuan ChatGPT. Dengan demikian, peningkatan ini menjadikan ChatGPT sebagai alat yang lebih fleksibel dan berguna untuk berbagai keperluan, memperluas cakupan penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur dari lima penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sama atau terkait, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman dan kesimpulan dalam penelitian ini. Dengan memeriksa berbagai studi terdahulu tentang penggunaan ChatGPT dalam berbagai konteks pendidikan dan penerapannya, penelitian ini dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang potensi, tantangan, dan implikasi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis dari 5 artikel yang menjelaskan mengenai penerapan model Artificial Intelligence (AI) ChatGPT ditunjukkan pada Tabel 1.1

Table 1.1 Penelitian Terdahulu Mengenai Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan

N o.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Mata Kuliah	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
1.	(Xiaomin g Zhai,202 2)	"Penggu naan Kecerda san Buatan dalam Pendidi kan: Potensi, Tantang an, dan Implika si Etis"	Kualitatif/ Analisis Reflektif	Pendid ikan Matem atika	Potensi dampa k ChatG PT	ChatGP T terbukti mampu memban tu peneliti menulis makalah yang koheren, akurat, informat if, dan sistemati s dengan efisien.
2.	(Suharm awan, 2022)	Pemanf aatan Chat GPT dalam Dunia Pendidi kan	Studi Pustaka	Umum	Riset dan Copyw riting	Penggun aan ChatGP T dalam penelitia n memiliki potensi untuk memper mudah beberap a aspek penelitia n, namun juga

					memiliki kelemahan dan tantangan yang perlu diperhatikan.	
3.	(Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, Farhan Akbar, Sahrul Rohman Ilham, dan Muahmad Shafwan Fauzan. 2023)	Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0	Kualitatif	Pembelajaran Sejarah	Efektifitas Penggunaan	Penggunaan aplikasi Chat GPT dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi untuk membantu peserta didik dalam memahami materi sejarah
4.	(Khairul Marlin, Ellen Tantrisa, Budi Mardikawati, Retno Anggraini, Erni Susilawati. 2023)	Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Chat	Kualitatif Deskriptif	Umum	Manfaat dan Tantangan	Teknologi membuka peluang inovatif, termasuk keunggulan AI Chat GPT

GPT
Terhada
p Proses
Pendi
kan
Etika
dan
Kompet
ensi
Mahasis
wa Di
Perguru
an
Tinggi

dalam
personal
isasi
pembelaj
aran,
akses
sumber
daya
instan,
dan
meningk
atkan
keterliba
tan
mahasis
wa.
Namun,
privasi,
etika,
dan
penggan
tian
interaksi
manusia
wi
adalah
tantanga
n yang
perlu
diatasi
Hasil
eksperi
men
yang
dilakuka
n
menghas
ilkan
suatu
tulisan
berjumla

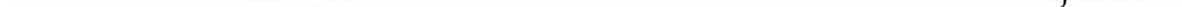
5. (Adi
Setiawan
, Ulfah
Khairiya
h
Luthfiya
ni. 2023)

Penggu
naan
ChatGP
T Untuk
Pendi
kan di
Era
Educati
on 4.0:
Usulan
Inovasi

Eksperime
n

Umum

Kema
mpuan
ChatG
PT
dalam
memuli
s karya
ilmiah



Mening
katkan
Ketera
mpilan
Menulis

h 693
kata di
mana
hasil ini
masih
bisa
dikemba
ngkan
lebih
lanjut.
Total
waktu
yang
dibutuh
kan
untuk
menyele
saikan
eksperi
men ini
lebih

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Xiaoming Zhai (2022) membahas dampak potensial ChatGPT, sebuah chatbot konversasi umum berbasis model bahasa GPT-3 dari OpenAI, terhadap pendidikan. Hasil piloting menunjukkan bahwa ChatGPT mampu membantu peneliti menulis paper yang koheren, (sebagian) akurat, informatif, dan sistematis dalam waktu yang sangat efisien (2-3 jam) dengan pengetahuan profesional yang terbatas dari penulis. Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan, seperti potensi penggantian tugas penilaian oleh siswa kepada ChatGPT, serta perlunya penyesuaian dalam tujuan pembelajaran dan pembangunan keterampilan siswa untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis.

Analisis ini penting dalam memahami bagaimana AI, khususnya ChatGPT, dapat memengaruhi pendidikan. Penggunaan ChatGPT dalam menulis paper akademik menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan konten yang terstruktur dan informatif dengan efisiensi waktu yang tinggi. Namun, dampaknya terhadap pendidikan memunculkan pertanyaan tentang bagaimana menyesuaikan tujuan pembelajaran dan penilaian untuk mempromosikan keterampilan yang tidak dapat digantikan oleh AI, seperti kreativitas dan berpikir kritis. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang potensi dan tantangan penggunaan AI dalam

konteks pendidikan dan mendorong perdebatan lebih lanjut tentang bagaimana memanfaatkan teknologi ini secara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Penelitian kedua yang dilakukan Suharmawan (2022) mengungkapkan pemanfaatan Chat GPT dalam konteks pendidikan, menyajikan manfaat dan keterbatasannya. Chat GPT, sebagai sistem kecerdasan buatan AI yang memungkinkan interaksi percakapan berbasis teks, memberikan berbagai fungsi seperti terjemahan bahasa, rekomendasi, dan bantuan dalam pendidikan. Manfaatnya meliputi pembelajaran personal, aksesibilitas sumber daya pembelajaran, serta bantuan tugas dan pemecahan masalah. Namun, ada keterbatasan dalam pemahaman, akurasi jawaban, dan kemampuan membedakan fakta dan opini. Meskipun Chat GPT dapat digunakan dalam kegiatan penelitian, penggunaannya juga dapat mengurangi esensi dari proses penelitian manual. Penting untuk terus melakukan penelitian dan pengembangan guna memaksimalkan manfaat Chat GPT sambil mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga tentang implikasi penggunaan Chat GPT dalam pendidikan dan menyoroti perlunya kajian yang lebih lanjut dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi ini.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, Farhan Akbar, Sah rul Rohman Ilham, dan Muahmmad Shafwan Fauzan (2023) ini menyoroti perdebatan yang muncul seputar penggunaan aplikasi Chat GPT dalam pembelajaran sejarah. Meskipun beberapa siswa mungkin cenderung menggunakan aplikasi ini sebagai jalan pintas untuk mendapatkan jawaban, penelitian ini mengajukan pandangan bahwa penggunaan Chat GPT sebenarnya dapat menjadi peluang dan tantangan bagi pendidik dan siswa. Sebagai tantangan, aplikasi ini dapat mengancam kreativitas, inovasi, dan motivasi siswa untuk belajar secara mendalam. Namun, sebagai peluang, penggunaan aplikasi ini dapat memperluas pemahaman siswa tentang sejarah dengan memberikan perspektif yang lebih personal dan mendalam, yang mungkin tidak selalu tersedia melalui sumber tradisional seperti Google atau Wikipedia. Dengan demikian, penelitian ini mempertimbangkan bagaimana pendidik dan siswa dapat memanfaatkan aplikasi Chat GPT dengan bijaksana sebagai tambahan untuk memperkaya pembelajaran sejarah mereka.

Selanjutnya, penelitian keempat yang dilakukan oleh Khairul Marlin, Ellen Tantrisna, Budi Mardikawati, Retno Anggraini, Erni Susilawati (2023) menggambarkan manfaat dan tantangan penggunaan kecerdasan buatan, khususnya aplikasi Chat GPT, dalam konteks pendidikan etika dan pengembangan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. Studi tersebut menyoroti bahwa penggunaan teknologi AI dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan, meningkatkan aksesibilitas materi, serta memberikan umpan balik secara instan kepada mahasiswa. Selain itu, aplikasi Chat GPT juga memiliki potensi untuk merangsang diskusi etika dan memfasilitasi pengembangan kemampuan kritis mahasiswa dalam membuat keputusan moral.

Namun demikian, bersamaan dengan manfaatnya, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kekhawatiran tentang privasi data mahasiswa, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika, dan risiko menggantikan interaksi manusiawi dalam pembelajaran etika. Selain itu, tantangan lainnya termasuk ketidaksetaraan dalam akses teknologi serta potensi kecenderungan bias dalam model kecerdasan buatan. Artinya, artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perguruan tinggi dapat bijak dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya aplikasi Chat GPT, untuk meningkatkan pendidikan etika dan kompetensi mahasiswa, dengan memperhatikan tantangan yang mungkin timbul.

Pada penelitian kelima yang dilakukan oleh Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyani. (2023) menyoroti potensi penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di era pendidikan 4.0. Dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menghasilkan tulisan ilmiah atau buku dengan prompt yang dirumuskan dengan baik dan efektif. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menghasilkan tulisan sepanjang 693 kata dalam waktu kurang lebih 7 menit, menunjukkan efisiensi dalam proses pembuatan konten. Hal ini membuka peluang inovasi dalam pendidikan di Indonesia, terutama dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan era pendidikan 4.0, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, pendidikan karakter, dan kewarganegaraan.

Dari kelima penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT, sebuah aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang mampu menirukan percakapan manusia, memiliki potensi dan tantangan yang signifikan dalam konteks pendidikan. Secara positif, ChatGPT telah terbukti mampu membantu penulis dalam menulis paper akademik dengan efisien, meningkatkan pengalaman pembelajaran personal bagi mahasiswa, dan memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap sumber daya pembelajaran. Namun, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti potensi penggantian tugas penilaian oleh siswa kepada ChatGPT, kekhawatiran akan privasi data, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika, serta risiko mengurangi interaksi manusiawi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun teknologi AI seperti ChatGPT dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, perlu dilakukan penyesuaian dalam tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang tidak dapat digantikan oleh AI, seperti kreativitas dan berpikir kritis. Sebagai tambahan, pengembangan lebih lanjut terhadap teknologi ini dan penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengatasi tantangan yang muncul. Berdasarkan hal ini, dapat dirumuskan beberapa hal berikut, yaitu:

4.1. Potensi Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan

Potensi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan sangatlah luas dan menjanjikan. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk membantu dalam menulis akademik dengan efisien dan efektif [10]. Dengan ChatGPT, peneliti atau mahasiswa dapat menghasilkan karya yang koheren dan informatif dalam waktu yang relatif singkat, bahkan dengan pengetahuan profesional yang terbatas. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga membuka akses kepada pengetahuan yang lebih luas dengan cepat dan mudah. Selain itu, ChatGPT juga memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran personal bagi siswa dengan menyediakan aksesibilitas yang lebih besar terhadap sumber daya pembelajaran. Dengan kemampuannya dalam menerjemahkan bahasa, memberikan rekomendasi, dan berinteraksi dengan gambar dan suara, ChatGPT dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas akademik, dan mengembangkan keterampilan mereka secara personal [11].

Melalui penggunaan ChatGPT, tercipta peluang yang memungkinkan adanya personalisasi dalam pembelajaran. Dengan mampu menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual setiap siswa, ChatGPT dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang lebih personal dan relevan, siswa mungkin akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ini juga membuka peluang baru dalam pengembangan keterampilan kritis dan kreativitas, karena siswa dapat fokus pada pemahaman konten dan penerapan konsep, bukan hanya pada tugas-tugas mekanis. Dengan demikian, potensi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada efisiensi waktu, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan personalisasi pembelajaran untuk setiap individu.

4.2 Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan

Meskipun memiliki potensi yang besar, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utamanya adalah potensi penggantian tugas penilaian oleh siswa kepada ChatGPT. Jika siswa mengandalkan ChatGPT secara berlebihan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, hal ini dapat mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving secara mandiri. Selain itu, terdapat juga kekhawatiran tentang privasi data, di mana penggunaan ChatGPT melibatkan pengumpulan dan penyimpanan data pribadi siswa. Pentingnya memastikan keamanan data pribadi siswa menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan teknologi ini dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika dan risiko mengurangi interaksi manusiawi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan lain yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa [12].

4.3. Implikasi Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan

Implikasi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan sangatlah luas. Dengan kemampuannya untuk personalisasi pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas, dan mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, ChatGPT dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memperluas kesempatan belajar bagi semua siswa. Selain itu, kemampuannya untuk membantu guru dalam tugas-tugas administratif dapat mengurangi beban kerja mereka dan memungkinkan mereka untuk fokus pada interaksi langsung dengan siswa, yang merupakan komponen penting dari pembelajaran yang efektif [13].

Namun, untuk memanfaatkan ChatGPT dengan baik, perlu ada langkah-langkah yang tepat. Mengembangkan pedoman yang jelas, memberikan pelatihan kepada guru, dan memantau penggunaan adalah langkah-langkah yang penting untuk memastikan penggunaan yang bertanggung jawab dan etis. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan implikasi etis, seperti potensi bias dan diskriminasi, serta memastikan bahwa informasi yang disediakan oleh ChatGPT akurat dan relevan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, sekolah dan pendidik dapat memaksimalkan potensi ChatGPT untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan [14].

5. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan lima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pengalaman belajar siswa. ChatGPT telah terbukti dapat membantu dalam menulis paper akademik, memperluas pemahaman dalam pembelajaran sejarah, serta meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan efisiensi yang tinggi. Namun, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti potensi penggantian tugas penilaian oleh siswa kepada ChatGPT, kekhawatiran akan privasi data, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika, dan risiko mengurangi interaksi manusiawi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang tidak dapat digantikan oleh AI, seperti kreativitas dan berpikir kritis, serta upaya dalam memastikan keamanan data pribadi siswa dan menjaga interaksi manusiawi tetap terjaga.

Meskipun demikian, pengembangan lebih lanjut terhadap teknologi ChatGPT dan penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengatasi tantangan yang muncul. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara para pendidik, peneliti, dan pengembang teknologi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang

bijaksana dan berkelanjutan, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era pendidikan digital.

Daftar Referensi

- [1] Suariqi Diantama, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Dunia Pendidikan," *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.61434/dewantech.v1i1.8.
- [2] E. Supriyadi, "Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika," *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.56916/pjmsr.v1i2.252.
- [3] N. J. Saputra and D. Hidayati, "Persepsi Dosen Pascasarjana Universitas Swasta terhadap ChatGPT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JustIN)*, vol. 11, no. 3, 2023, doi: 10.26418/justin.v11i3.67023.
- [4] E. Supriyadi, "Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika," *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.56916/pjmsr.v1i2.255.
- [5] F. Aiman and K. Imas, "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [6] R. Wahid and E. Hikamudin, "Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pedagogik Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [7] E. S. Priowirjanto *et al.*, "SOSIALISASI MENGENAI ASPEK HUKUM DARI PENGGUNAAN CHATGPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI SMK AL-WAFA KABUPATEN BANDUNG," *KABUYUTAN*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.61296/kabuyutan.v2i2.161.
- [8] A. Faiz and I. Kurniawaty, "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4779.
- [9] M. Jafar Maulana and C. Darmawan, "PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PENDIDIKAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ETIKA AKADEMIK," *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, vol. 10, no. 01, 2023.
- [10] X. Zhai, "ChatGPT User Experience: Implications for Education," *SSRN Electronic Journal*, 2023, doi: 10.2139/ssrn.4312418.
- [11] A. Setiawan and U. K. Luthfiyani, "Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis," *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680.

- [12] K. Marlin, E. Tantrisna, B. Mardikawati, R. Anggraini, E. Susilawati, and M. Yunus Batusangkar, "Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 6, 2023.
- [13] T. U. S. H. Wibowo, F. Akbar, S. R. Ilham, and M. S. Fauzan, "Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0," *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.36232/jurnalpetisi.v4i2.4226.
- [14] W. Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan," *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.31537/ej.v7i2.1248.